

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan firman serta kalam Allah Swt yang kalimat-kalimatnya tersusun dengan sangat indah serta mengandung mukjizat begitu pula dengan makna yang terkandung di dalamnya. Allah Swt menciptakan Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw secara mutawatir pasti memiliki tujuan agar manusia senantiasa berpegang teguh kepada Al-Qur'an dengan dijadikannya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Maka dari itu Allah Swt menjadikan Al-Qur'an mudah untuk dipelajari serta dipahami oleh manusia sebagai makhluk yang berakal, itupun bagi mereka yang ingin mempelajarinya khususnya umat Islam dan umumnya bagi seluruh manusia.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ<sup>1</sup>

*“dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk dipelajari, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”*

---

<sup>1</sup> Qs. Al-Qomar : 17

Perlu diketahui bahwa ayat ini diulang sebanyak empat kali di dalam surah Al-Qamar yaitu ayat 17, 22, 32, dan 40. Dari pengulangan tersebut dapat kita lihat betapa jelasnya penegasan yang diberikan Allah Swt kepada kita, bahwa Al-Qur'an sudah dibuat serta didesain oleh Allah Swt untuk mudah dipelajari agar kita mau mengambil hikmah serta pelajaran di dalamnya. Akan tetapi jika kita lihat pada saat ini sedikit sekali dari manusia terutama umat Islam itu sendiri yang tekun, giat, serta bersungguh-sungguh untuk mempelajari secara dalam atau mendalami Al-Qur'an. Mungkin jika diperhatikan ada beberapa faktor yang menjadi penyebab diantaranya rasa malas dalam diri seseorang tersebut, di samping rasa malas adapun faktor karena takut salah atau keliru di dalam membacanya khususnya untuk orang-orang yang tidak memperdalam ilmu Al-Qur'an, faktor ini lah yang menjadi penghambat seseorang ketika mempelajari secara dalam ilmu Al-Qur'an, karena perlu kita ketahui bahwa Al-Qur'an tidak hanya dibaca dengan satu versi qira'at akan tetapi ada berbagai macam versi qira'at, diantaranya yang terdiri dari 7 Imam dan 14 Riwayat yang terdiri dari 2 Riwayat dalam 1 Imam.

Bangsa Arab itu yang perlu kita ketahui mereka memiliki keberagaman lajjah atau dialek dalam langgam, pelafalan serta huruf-huruf sebagaimana diterangkan secara komprehensif dalam kitab-kitab sastra. Apabila orang-orang

Arab berbeda dialek dalam pengungkapan sesuatu makna dengan beberapa perbedaan tertentu, maka dari itu Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, menyempurnakan makna yang terkandung mukjizat di dalamnya, karena ia mencakup semua huruf dan ragam qira'at di antara lajjah-lajjah itu. Dan ini pun merupakan salah satu sebab yang memudahkan mereka untuk membaca, menghafal, serta memahami isi kandungannya.<sup>2</sup> Oleh karena itu, dalam mengajarkan Al-Qur'an, Rasulullah tidak pernah memaksakan kehendaknya secara pribadi, akan tetapi Rasulullah membolehkan dibaca beragam asal tidak mengubah arti menjadi bukan sesungguhnya.

Qira'at merupakan suatu madzhab pembaca Al-Qur'an yang sudah barang tentu dianut oleh para pembaca Al-Qur'an atau para Qori, yang antara satu sama lain itu saling berbeda ketika menganut madzhab Qira'atnya. Perbedaan itu telah muncul dari semenjak Rasulullah Saw masih hidup. Karena diantara sebab terjadinya perbedaan tersebut adalah selain Al-Qur'an diturunkan dalam tujuh huruf, Al-Qur'an juga diturunkan di tengah-tengah bangsa Arab yang sudah pasti mereka menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi untuk keseharian mereka, itu pun dengan bermacam-macam ciri khas dialek tiap daerah masing-

---

<sup>2</sup> Manna Khalil Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2004), hal 43

masing, seperti yang telah diterangkan di dalam hadis Nabi Saw tentang masalah *sab'atu ahruf* dan hadis yang menerangkan tentang keanekaragaman bacaan yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Ibnu Abbas R.a, bahwa Nabi Saw, bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَقْرَأَنِي جِبْرِيلُ عَلَى حَرْفٍ فَرَأَجَعْتُهُ فَلَمْ أَزَلْ أَسْتَرِيدُهُ وَيَرِيدُنِي حَتَّى انْتَهَى إِلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ (رواه البخاري).<sup>3</sup>

*“ Jibril membacakan (Al-Qur'an) kepadaku dengan satu huruf. Kemudian berulang kali aku meminta agar huruf itu ditambah. Ia pun menambahnya kepadaku sampai dengan tujuh huruf.”*

Dalam perkembangan selanjutnya, telah kita ketahui saat ini banyak sekali pondok pesantren yang menjadikan pengajaran dan pemahaman tentang Al-Qur'an sebagai prioritas utama, artinya banyak sekali pondok pesantren yang berbasis Al-Qur'an, dan beberapa lembaga pendidikan Al-Qur'an yang mempunyai visi serta misi menghidupkan Al-Qur'an dan membumikan Al-Qur'an. Akan tetapi, diantara pondok-pondok pesantren Al-Qur'an tersebut, tidak banyak atau bahkan sedikit sekali yang mengajarkan materi atau teori

---

<sup>3</sup> Anshori, *Ulumul Qur'an: Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 145

serta praktek pemahaman tentang qira'at sab'ah dalam program pembelajaran di pondok pesantren atau di lembaga pendidikan Al-Qur'an tersebut.

Beberapa faktor yang melatarbelakangi hal ini mungkin karena sulitnya mempelajari ilmu qira'at sab'ah sehingga sedikit sekali guru/ustadz yang benar-benar mempelajari ilmu qira'at sab'ah secara mendalam serta dapat mengamalkannya. Di samping karena qira'at sab'ah ini sulit jika diimplikasikan dengan kehidupan sehari-hari, waktu yang dibutuhkan untuk mempelajarinya juga cukup lama, serta harus melalui guru yang sanadnya sampai serta jelas kepada Rasulullah Saw, maka sangat terbatas sekali orang yang ahli dan memumpuni dalam bidang ilmu qira'at sab'ah sehingga hanya beberapa atau bahkan sebagian kecil pondok pesantren dan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang mampu mengajarkan teori serta praktek qira'at sab'ah.

Berawal dari beberapa permasalahan di atas itulah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembacaan qira'at sab'ah terhadap Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ath-Thabraniyah Benggala Kota Serang Banten. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan mengambil tema yang diberi judul **“PENERAPAN BACAAN QIRA'AT SAB'AH TERHADAP AL-QUR'AN”** (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Qur'an Ath-Thabraniyyah Serang Banten).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan penulis di atas, maka permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan bacaan qira'at sab'ah terhadap Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ath-Thabraniyah Serang Banten?
2. Bagaimana minat para santri dalam mempelajari qira'at sab'ah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ath-Thabraniyyah Serang Banten?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat para santri dalam menerapkan bacaan qira'at sab'ah terhadap Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ath-Thabraniyyah Serang Banten?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sampai sejauh mana penerapan qira'at sab'ah terhadap Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ath-Thabraniyyah Serang Banten.

2. Untuk mengetahui minat para santri dalam mempelajari qira'at sab'ah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ath-Thabraniyyah Serang Banten.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat para santri dalam menerapkan bacaan qira'at sab'ah terhadap Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ath-Thabraniyyah Serang Banten.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu usaha pemahaman proses untuk memahami materi qira'at sab'ah agar dapat diimplementasikan terhadap Al-Qur'an, sekaligus dapat menjadi bahan telaah bagi penelitian di bidang konteks kajian Al-Qur'an serta dapat memperkaya pemikiran dan memperluas pemahaman tentang konsep pengetahuan Al-Qur'an dengan qira'at sab'ah.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat bagi:

###### a) Peneliti/ Penulis

Bagi peneliti, peneliti ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam pengembangan

model pemahaman yang variatif dan dapat memberikan informasi kualitatif sebagai wujud aktualisasi peran sebagai mahasiswa dalam pengabdian di bidang pemahaman Al-Qur'an.

b) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Sebagai sumbangan informasi bagi dunia akademis dalam rangka menghidupkan serta membumikan Al-Qur'an khususnya di lingkungan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang mencakup di dalamnya Para Dosen dan Para Mahasiswa/i.

c) Masyarakat

Mengenalkan masyarakat terhadap keberadaan ilmu qira'at sab'ah serta menambah wawasan masyarakat tentang khazanah ilmu-ilmu Al-Qur'an.

## **E. Kajian Pustaka**

Kajian tentang qira'at sab'ah saat ini jarang sekali dibahas terkhusus oleh para mahasiswa tafsir untuk dijadikan sebagai bahan penelitian tugas akhir yaitu skripsi, maka di sini penulis berusaha untuk melakukan penelitian terdahulu berdasarkan kajian pustaka yang didapat oleh penulis dari beberapa mahasiswa tafsir yang memiliki tema atau judul tentang qira'at sab'ah atau hampir menyerupai judul yang akan dijadikan sebagai bahan acuan dan perbandingan dalam karya



ilmiah penyusunan skripsi yang berupa artikel jurnal, dan skripsi, maka judul-judul tersebut adalah sebagai berikut:

*Kesatu*, skripsi yang ditulis oleh saudara Acep Sabiq Abdul Ajij, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “MEMBUMIKAN QIRA’AT DI INDONESIA”(Studi Kasus Pondok Pesantren Murattalul Qur’an Nurul Huda Tasikmalaya), skripsi dengan judul sasaran penelitian yang sama dan dengan metode penelitian yang sama yaitu metode Living Qur’an ini membahas tentang metode kajian qira’at sab’ah di lingkungan pesantren akan tetapi ada sedikit perbedaan di dalam kajian penelitian yang dilakukan oleh Acep Sabiq Abdul Ajij dengan kajian yang akan diteliti oleh penulis yaitu skripsi oleh Acep Sabiq Abdul Ajij ini lebih membahas hanya membahas tentang gambaran umumnya saja mengenai kajian qira’at sab’ah tidak menjelaskan perihal hukum bacaan, sebab, dan qaidahnya kemudian skripsi ini hanya fokus kepada metode pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Murattalul Qur’an Nurul Huda Tasikmalaya saja. Akan tetapi berbeda halnya dengan skripsi yang akan penulis teliti yaitu penulis akan lebih memfokuskan pembahasan tentang kajian qira’at sab’ah dan menjadikan pondok pesantren sebagai media sumber referensi keilmuan atau sumber penelitian yang valid dan penyampaian sumber yang jelas sanad keilmuannya.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh saudari Siti Aisyah, UIN Alauddin Makassar yang berjudul “QIRA’AT AL QUR’AN KAJIAN DESKRIPTIF TERHADAP QIRA’AH HAMZAH RIWAYAT KHALAF”, skripsi ini masih sama pembahasannya yaitu tentang qira’at sab’ah akan tetapi terdapat perbedaan di dalam pembahasan penelitiannya, skripsi yang ditulis oleh Siti Aisyah ini hanya fokus membahas kajian deskriptif pada satu imam yaitu Imam Hamzah dengan riwayat bacaannya yaitu Khalaf sedangkan pada skripsi penulis akan membahas tentang penerapan bacaan Al-Qur’an oleh ketujuh Imam qira’at yang terdiri dari beberapa riwayat di dalam bacaan qira’atnya atau yang biasa disebut qira’at sab’ah serta riwayatnya.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh saudari Siti Aishah Binti Abdul Aziz, UIN Sumatera Utara Medan yang berjudul “PENERAPAN PEMBACAAN AL QUR’AN DENGAN QIRA’AT ASYARAH”(Studi Kajian Mahasiswa Institut Al-Qur’an Darul Aman Kedah Malaysia), sekilas jika dilihat skripsi yang ditulis oleh Siti Aishah Binti Abdul Aziz ini tampak sama dengan skripsi penulis dan skripsi ini memiliki metode penelitian yang sama dengan skripsi penulis yaitu metode Living Qur’an, akan tetapi terdapat perbedaan pada ujung kalimat judul dan pada sasaran penelitiannya dengan skripsi penulis, pada skripsi Siti Aishah Binti Abdul Aziz ini membahas tentang kajian tentang qira’at asyarah atau bacaan

qira'at sepuluh Imam dan tidak membahas kajian qira'at asyarah secara deskriptif hanya membahas secara garis besarnya saja dan tentang bagaimana mahasiswa dapat menerapkannya di dalam Al-Qur'an, kemudian yang menjadi sasaran penelitiannya ialah para Mahasiswa yang ada di Malaysia, berbeda dengan skripsi penulis yang di dalamnya membahas tentang qira'at sab'ah atau bacaan qira'at tujuh Imam dan penulis akan membahas kajian tersebut secara deskriptif dan detail di dalam penerapannya terhadap Al-Qur'an, dan sasaran penulis dalam melakukan penelitian ini ialah para ustad dan para santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ath-Thabraniyyah Serang Banten.

## **F. Kerangka Teori**

Studi Al-Qur'an yang lahir dari latar belakang paradigma ilmiah murni, ini diawali oleh para pemerhati studi Al-Qur'an non muslim. Bagi mereka banyak hal yang menarik di sekitar Al-Qur'an yang berada di tengah-tengah kehidupan kaum muslim yang berwujud berbagai fenomenal sosial. Misalnya fenomena sosial terkait dengan pelajaran membaca Al-Qur'an di lokasi tertentu, fenomena penulisan bagian-bagian tertentu dari Al-Qur'an di tempat-tempat tertentu, pemenggalan unit-unit Al-Qur'an yang kemudian menjadi formula pengobatan, doa-doa, dan sebagainya yang ada dalam masyarakat muslim tertentu tapi tidak di masyarakat-

masyarakat muslim lainnya. Model studi yang menjadikan fenomena yang hidup di tengah masyarakat terkait dengan Al-Qur'an ini sebagai objek studinya. Dilihat dari lintas sejarah perkembangannya kajian ini dikenal dengan istilah *Living Qur'an*, karena dalam konteks ini ialah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu.<sup>4</sup>

Kerangka teori pembahasan kali ini ialah tentang qira'at sab'ah, secara etimologi, *qira'ah* diambil dari kata قرأ lalu

dibentuk mashdarnya menjadi قراءة - قرأنا - يقرأ

yang berarti menghimpun atau membaca.<sup>5</sup> Secara terminologi, definisi *qira'ah* menurut pendapat para ulama adalah sebagai berikut:

a. Menurut Al-Zarqani:

مَذْهَبٌ يَذْهَبُ إِلَيْهِ إِمَامٌ مِنْ أئِمَّةِ الْقُرْآنِ مُخَالِفًا بِهِ غَيْرُهُ فِي  
النُّطْقِ بِالْقُرْآنِ الْكَرِيمِ مَعَ إِتْفَاقِ الرِّوَايَاتِ وَالطَّرِيقِ عَنْهُ سِوَاءِ

---

<sup>4</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH. Press, Teras. 2007), hal. 6-8

<sup>5</sup> Anshori, *Ulumul Qur'an: Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 143

أَكَانَتْ هَذِهِ الْمِخَالَفَةُ فِي نُطْقِ الْحُرُوفِ أَمْ فِي نُطْقِ هَيْئَتِهَا.

*“Suatu madzhab yang dianut oleh seorang imam qira’at yang berbeda dengan lainnya dalam pengucapan Al-Qur’an al-Karim serta sepakat riwayat-riwayat dan jalur-jalur dari padanya, baik perbedaan ini dalam pengucapan huruf-huruf maupun dalam pengucapan keadaan-keadaannya.”<sup>6</sup>*

b. Menurut Az-Zarkasyi:

إِخْتِلَافُ أَلْفَظِ الْوَحْيِ الْمَذْكُورِ فِي كِتَابَةِ الْحُرُوفِ أَوْ كَيْفِيَّتِهَا مِنْ تَخْفِيفٍ وَتَثْقِيلٍ وَعَيْرِهَا.

*“Qira’at adalah perbedaan (cara mengucapkan) lafadz-lafadz Al-Qur’an, baik menyangkut huruf-hurufnya atau cara pengucapan huruf-huruf tersebut, seperti takhfif (meringankan), tatsqil (memberatkan), dan atau yang lainnya.”<sup>7</sup>*

---

<sup>6</sup> Ramli Abdul Wahid, *Ulumul Qur’an*, Edisi Revisi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 137

<sup>7</sup> Rosihon Anwar, *Ulumul Qur’an*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), hal. 147

*Living Qur'an* adalah studi tentang Al-Qur'an yang tidak bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan studi tentang fenomena sosial yang lahir terkait kehadiran Al-Qur'an dalam wilayah geografi tertentu dan mungkin masa tertentu pula. Dalam kajian *Living Qur'an*, paradigma yang diperlukan tidak sama dengan paradigma yang digunakan untuk mengkaji Al-Qur'an, sebagai sebuah kitab (teks). Akan tetapi tidak dalam kajian *Living Qur'an* yang dimaknai secara metaforis dan merupakan sebuah model, karena teks yang sesungguhnya adalah permasalahan itu sendiri, bukan kitab surat atau ayat.<sup>8</sup>

## **G. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu prosedur yang dilakukan peneliti untuk menentukan metode apa yang digunakan dalam menganalisis dan merekam data, maka penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

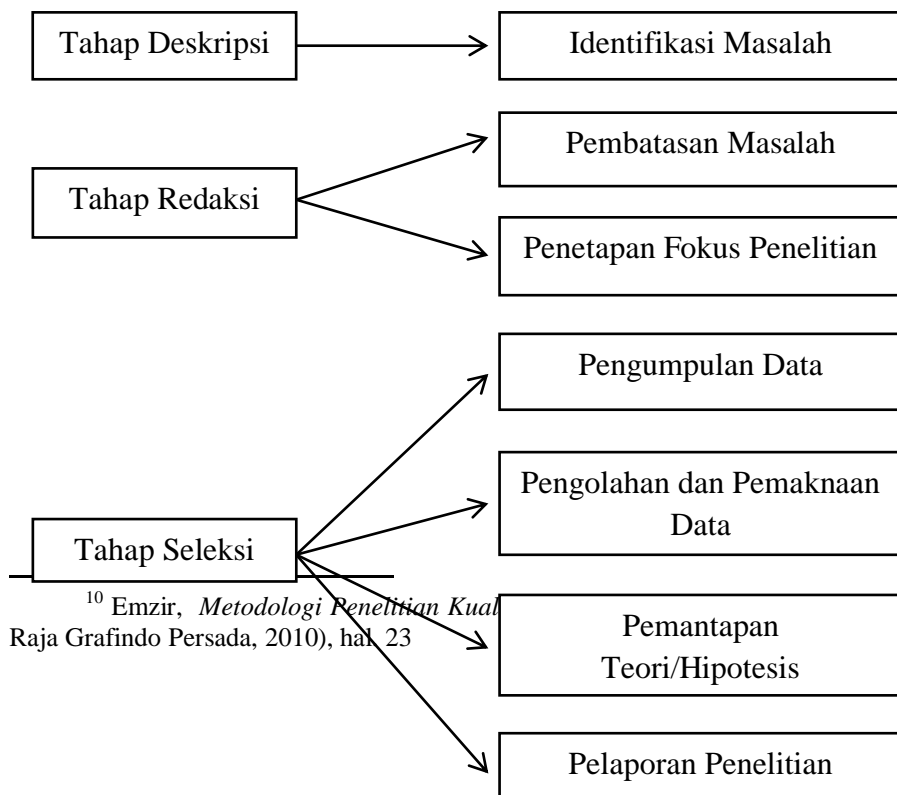
Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.<sup>9</sup> Penelitian

---

<sup>8</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*....hal. 22-31

<sup>9</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 5

lapangan (*Field Research*) yang juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Ide penting dari jenis penelitian ini adalah bahwa penulis berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan langsung tentang masalah yang akan dibahas. Bogdan dan Biklen berpendapat bahwa salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah data deskriptif.<sup>10</sup> Dan jika diperlukan dibantu dengan data kuantitatif untuk menyebut *proposif sampling* (populasi dan sampel). Dalam hal ini lokasi penelitian yang akan penulis melakukan pengamatan yang berada di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ath-Thabraniyyah Serang Banten. Sehubungan dengan itu, nantinya penulis akan memaparkan bagaimana situasi dan kondisi lokasi tersebut. Berikut bagan tahapan penelitian kualitatif:



<sup>10</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 23

## 2. Metode pengumpulan data

Sebagai penelitian kualitatif, maka metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

### a. Observasi

Observasi sebagai tehnik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik yang lain. Observasi yang digunakan adalah observasi tersuktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati kapan dan dimana tempatnya. Penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti di lapangan yaitu Pondok Pesantren Al-Qur'an Ath-Thabraniyyah Serang Banten.

### b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responnya sedikit atau kecil, tehnik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*. Peneliti mewawancarai terkait minat dan juga awal dimulainya penerapan bacaan qira'at sab'ah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ath Thabraniyyah Serang Banten.

### c. Dokumentasi



Dokumentasi adalah sumber informasi yang digunakan penulis sebagai bukti dalam penelitian terhadap para santri serta dewan pengajar di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ath-Thabraniyyah Serang Banten. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen di Pondok Pesantren tersebut.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ditunjukkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, maka peneliti membagi proposal skripsi ini menjadi lima bagian yang terdiri dari bab per bab yang berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang utuh dari skripsi yang akan dibuat. Adapun susunan sistematika sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II** Dalam bab ini penulis akan mengulas tentang gambaran umum qira'at sab'ah: Membahas definisi, ragam, dan macam bentuk bacaan qira'at sab'ah, serta membincangkan ulasan atau sorotan karya yang dirujuk dari

kajian-kajian terdahulu yang berkaitan dengan Ilmu qira'at sab'ah secara umum.

**BAB III** Dalam bab ini penulis akan memaparkan profil Pondok Pesantren Al-Qur'an Ath-Thabraniyyah Serang Banten: Memaparkan sejarah berdirinya, kurikulum, model penerapan, dan mengungkapkan sistem penerapan bacaan qira'at sab'ah yang ada di Pondok Pesantren tersebut dari segi qira'at sab'ah.

**BAB IV** Dalam bab ini akan diuraikan tentang pelaksanaan penerapan bacaan qira'at sab'ah terhadap Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Qur'an Ath-Thabraniyyah Serang Banten. Bab ini mempunyai pembahasan penting tentang analisis penelitian yang ditemukan kemudian merelevansikan dengan teori yang ada. Pada bab ini juga akan dibahas tentang faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan bacaan qira'at sab'ah terhadap Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ath-Thabraniyyah Serang Banten.

**BAB V** Penutup: Dalam bab ini berisi uraian tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti kepada lembaga yang menjadi objek penelitian serta kepada masyarakat pada umumnya.